

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa nifas salah satu masalah yang sering terjadi yaitu bendungan ASI. Bendungan air susu, bendungan air susu adalah selama 24-28 jam pertama sesudah terlihatnya sekresi lakteal payudara sering mengalami distensi menjadi keras dan benjolan - benjolan. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu menyusui banyinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan frekuensi menyusui yang sering. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran reproduksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI, yang sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI (Utami, Nurdela 2017:3)

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Pada ibu yang mengalami bendungan ASI menyusui pun akan terhambat karena ibu merasa sakit dan nyeri pada payudara sehingga ibu takut atau malas untuk menyusui. Hal itu mengakibatkan bayi tidak disusui secara adekuat, sehingga ASI terkumpul pada duktus laktiferus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan.

Menurut penelitian Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2018 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu - ibu berkerja sebanyak 16% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2019).

Hasil Survey Sosial Ekonomi Daerah (Suseda) Propinsi Jawa Barat tahun 2018 kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui di Jawa Tengah yaitu 13% (1-3 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di perkotaan dan 2-13% (2-13 kejadian dari 100 ibu menyusui) terjadi di pedesaan (Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2014).

Menurut Dinkes Kebumen, tahun 2019 Angka kejadian bendungan ASI di kota Kebumen yaitu 15-18% (15-18 kejadian dari 100 ibu menyusui). Hasil studi pada bulan di PMB Eka Santi Prabekti Amd.keb yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di desa Pujo Asri, Trimurjo Lampung Tengah. Didapatkan kejadian bendungan ASI dari hasil data dari bulan Februari-tahun 2020 dari 15 ibu nifas ada 3 (20%)salah satu diantaranya yaitu Ny. N.

Bendungan ASI biasanya sering terjadi pada ibu nifas atau setelah melahirkan, oleh sebab itu pada masa ini, disebut juga sebagai masa rawan terjadinya pembengkakan payudara, sehingga ibu diminta untuk benar – benar melakukan perawatan payudara serta mengetahui bagaimana cara atau teknik menyusui yang baik dan benar. Beberapa faktor yang memengaruhi ibu dalam proses menyusui yaitu pengetahuan, sikap, dan pekerjaan (fitri Nurhayati,2015)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan kebidanan Nifas Terhadap Ny,N dengan bedungan ASI di PMB Eka Santi Prabekti Trimurjo Lampung Tengah.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diketahui bahwa setiap ibu nifas berpotensi mengalami bendungan ASI. Bendungan ASI di Indonesia sebanyak 16% di perkotaan dan 2-13% di pedesaan, di PMB Eka Santi Prabekti, Amd.Keb sebanyak 20% salah satunya Ny. N maka diperlukan asuhan kebidan nifas terhadap Ny. N untuk mengetahui rumusan masalah adalah “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Nifas Terhadap Ny. N Bendungan ASI di Desa Pujoasri wilayah Trimurjo, Lampung Tengah?

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan nifas kebidanan pada Ny. N dengan bendungan ASI sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap Ny. N dengan kasus ibu nifas dengan bendungan ASI.
- b. Menganalisa data kebidanan sesuai dengan prioritas terhadap Ny. N dengan kasus ibu nifas dengan bendungan ASI.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap Ny. N dengan kasus ibu nifas dengan bendungan ASI
- d. Melakukan tindakan asuhan kebidanan terhadap Ny. N dengan kasus ibu nifas dengan bendungan ASI.

- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap Ny. N nifas dengan kasus ibu nifas bendungan ASI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan TanjungKarang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan nifas dengan kasus bendungan ASI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan nifas sesuai standar, dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas bagi masyarakat.

- b. Bagi BPM Eka Santi Prabekti Amd.keb

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dapat meningkatkan pelayanan terhadap ibu nifas terkena bendungan ASI.

- c. Bagi Keluarga

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memotivasi ibu dan keluarga rajin melakukan perawatan payudara, dan teknik menyusui yang baik di rumah.

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang dilakukan terhadap Ny.N dengan bendungan ASI.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di rumah PMB Eka Santi Prabekti, Amd.keb Pujo Asri, Trimurjo Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada Ny.N dimulai sejak tanggal 08 February 2020 sampai 14 February 2020